

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, dengan melalui tahapan siklus. Pelaksanaan tindakan mengacu pada pola yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Kegiatan ini diawali dengan observasi untuk mendapatkan data awal, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus. Adapun data dan pembahasan selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Paparan Data Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV B SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada tanggal 05 Desember 2014 diperoleh gambaran tentang proses dan hasil pembelajaran IPS mengenai peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh sebagai berikut

1. Data Hasil Observasi terhadap Kinerja Guru

Hasil observasi yang dilakukan terhadap kinerja guru diperoleh data sebagai berikut

- a. Pada kegiatan apersepsi, guru belum menggali pengetahuan awal siswa secara optimal dengan menyajikan berbagai permasalahan tentang peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia, guru langsung menjelaskan mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia.
- b. Guru tidak menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan disajikan.
- c. Pembelajaran masih berpusat pada guru, dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan tanpa menggunakan metode yang lainnya.
- d. Belum menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia.

- e. Guru hanya menyampaikan materi yang ada di dalam buku paket tanpa mencari referensi lainnya sehingga pembelajaran tidak semuanya dapat tersampaikan kepada siswa, dan guru hanya fokus mengajar di depan kelas tanpa melihat anak yang ada di belakang sehingga dalam pembelajaran banyak siswa yang ribut keluar masuk kelas, dan main-main.
- f. Guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia.

2. Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa

Selain kinerja guru, observasi dilakukan juga terhadap aktivitas siswa pada kegiatan proses pembelajaran pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia yang hasilnya sebagai berikut

- a. Siswa bersifat pasif, tidak diberikan waktu untuk mencari sendiri penyelesaiannya sehingga pemahaman yang didapat oleh siswa bukan merupakan hasil temuan.
- b. Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena guru hanya mentransfer pengetahuan saja kemudian memberikan latihan soal mengenai peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia.
- c. Siswa tidak mengetahui materi apa saja yang hendak dicapai dan pengetahuan siswa hanya terpaku pada buku paket yang ada tanpa mencari sumber lainnya yang relevan dengan pembelajaran sehingga siswa yang “kurang” dalam pembelajaran akhirnya hanya bermain-main saja.
- d. Kreativitas siswa tidak terlihat, karena siswa hanya diberi penjelasan-penjelasan mengenai materi yang dipelajari.
- e. Ketika mengerjakan tugas siswa terlihat ribut dan keluar masuk kelas.
- f. Siswa tidak bisa menemukan sendiri pengetahuan yang bermakna dan siswa mengalami kesulitan ketika mengidentifikasi masalah mengenai benda peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia.

3. Data Hasil Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, jawabannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa sulit memahami materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga siswa ketika diberikan soal merasa kesulitan untuk menyelesaikannya.
- b. Pada materi peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia ini siswa sulit memahaminya walaupun sudah diterangkan berulang-ulang.
- c. Media pembelajaran yang digunakan hanya yang terdapat di kelas saja yaitu papan tulis.

4. Data Hasil Wawancara dengan Siswa

Selain terhadap guru wawancara dilakukan juga terhadap siswa. Adapun kesimpulan jawaban siswa adalah sebagai berikut

- a. Siswa merasa sulit dengan pembelajaran IPS dan merasa bosan sehingga motivasi belajar mereka kurang.
- b. Soal yang diberikan menurut sebagian siswa sulit dan lebih mudah apabila mencontek.
- c. Siswa kurang senang terhadap pembelajaran yang berbaur hafalan.
- d. Tidak semua siswa bisa bekerjasama dengan siswa lain, sehingga kurang adanya interaksi antar siswa untuk saling memberikan masukan dalam mengerjakan soal.
- e. Siswa menginginkan ada hal baru yang digunakan dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran lebih menyenangkan.

5. Data Hasil Tes

Selain diperoleh data proses yang dipaparkan di atas, diperoleh pula hasil tes belajar siswa kelas IV B SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada tanggal 05 Desember 2014 matapelajaran IPS tentang peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Masalah-masalah yang terjadi akibat kinerja guru tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya kualitas pembelajaran yang terjadi pada siswa, sehingga hasil belajar menjadi

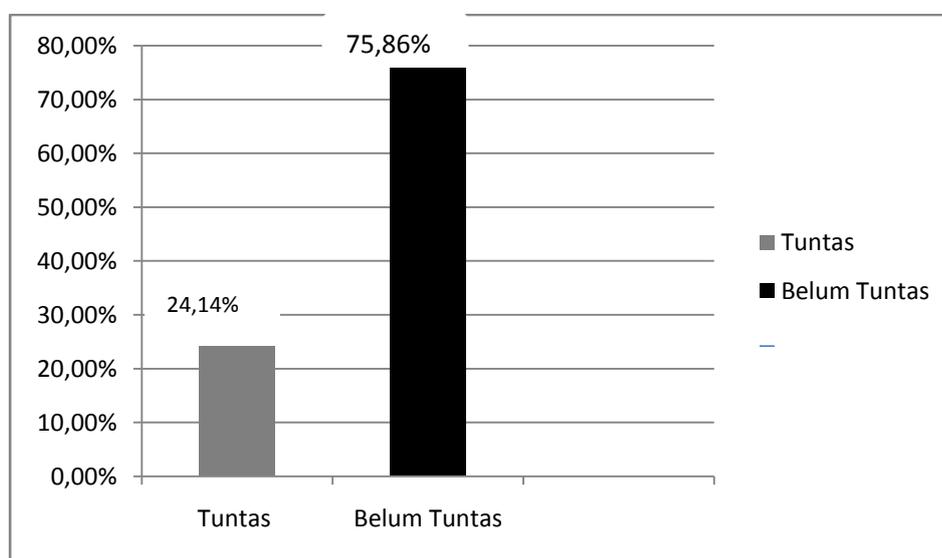
rendah. Berikut adalah data hasil belajar yang diperoleh ketika pengambilan data awal dengan KKM 70 yang didapat dari hasil rapat guru SDN Sukamaju yaitu sebagai berikut

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa
(Data Awal)

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abden Nugraha	59		√
2.	Aditya Lukmana P.	54		√
3.	Alissa Chalsabila P.	58		√
4.	Alya Nurhidayah	76	√	
5.	Azil Atmal Ramdani	58		√
6.	Bella Novianti K.	58		√
7.	De Aldi	31		√
8.	Diva Rizkia	72	√	
9.	Evitha Dwi Rahayu	95	√	
10.	Faizza Kamila F.	54		√
11.	Indriani Aula P.	80	√	
12.	Lilies Siti Aisah	57		√
13.	Luky Fathur Rohman	54		√
14.	Lupti Syarani Holidayin	74	√	
15.	M. Rizki Ramdani	98	√	
16.	M. Tizan	57		√
17.	M. Sugih Nugraha	66		√
18.	Najwa Khoerunnisa M.	75	√	
19.	Rayhan Lukman Nuhl.	63		√
20.	Risma Cinthya	56		√
21.	Solahudin Nazar	56		√
22.	Shiba Farrell G.	56		√
23.	Tasya Nur Arini	10		√
24.	Ule Sulaeman	12		√
25.	Rifky Fadillah	57		√
26.	M. Ale Udhya E.	52		√
27.	M. Sirojan Muniro	43		√
28.	Reni Anggraeni	41		√
29.	Yayu Lestari P.	58		√
Jumlah			7 orang	22 orang
Persentase			24,14%	75,86%

Dari penjelasan tabel 4.1 di atas terlihat hanya ada 7 orang siswa yang tuntas dan 22 orang siswa yang belum tuntas, bila dipersentasekan siswa yang

tuntas adalah 24,14% sedangkan yang belum tuntas 75,86% dengan nilai KKM yang diperoleh dari hasil rapat guru SDN Sukamaju yaitu 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia perlu mendapatkan perbaikan karena hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa pada jaman sekarang mulai kurang mengetahui tentang peninggalan-peninggalan sejarah baik itu pada masa Islam di Indonesia. Melihat data tersebut maka jelaslah bahwa nilai yang diperoleh siswa kurang memuaskan, karena lebih dari 50 % siswa belum tuntas. Berdasarkan Tabel 4.1 hasil belajar siswa yang tuntas dan belum tuntas dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1
Diagram Hasil Belajar Siswa Data Awal

Berdasarkan Diagram 4.1 dapat diketahui hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah. Hal ini disebabkan karena kinerja guru dan aktivitas siswa belum maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model *Examples Non Examples*. Penerapan model tersebut, diharapkan dapat membantu siswa memahami materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan hasil temuan pada observasi awal yang telah dipaparkan di atas, maka perlu suatu upaya untuk dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS khususnya materi peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan yang telah ditetapkan dalam KTSP.

Upaya perbaikan ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus yang mana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil refleksi ini dapat ditemukan hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Perbaikan itu dilakukan pada beberapa siklus sampai tujuan yang telah ditargetkan tercapai.

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Siklus I akan dilaksanakan pada bulan April yaitu pada tanggal 13 April 2015 sesuai dengan diskusi dengan wali kelas IV B yaitu ibu Hj. Neni Rohaeni S. Pd .
- 2) Dalam pelaksanaannya akan ditentukan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit.
- 3) Materi yang akan disampaikan yaitu mengenai peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia.
- 4) Bentuk kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Examples Non Examples*, yang didalamnya ada kegiatan diskusi kelompok, gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan diskusi kelas.
- 5) Menyusun RPP dengan materi peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia dengan alokasi waktu dua jam pelajaran.
- 6) Menyiapkan instrumen untuk observasi terhadap perencanaan guru, kinerja guru dan aktivitas siswa yang sesuai dengan penggunaan model *Examples Non Examples*.
- 7) Menyiapkan pedoman wawancara terhadap *observer* dan siswa, supaya terkumpul lebih lengkap.

- 8) Membuat lembar catatan lapangan untuk mengetahui secara keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- 9) Membuat lembar soal, untuk mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
- 10) Membuat LKS sebagai pedoman bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok.
- 11) Menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu gambar mengenai peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia dan gambar-gambar bukan peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2015 dengan alokasi waktu yang telah direncanakan yaitu dua jam pelajaran 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilakukan melalui tiga bagian, yaitu:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan cara menyuruh siswa duduk yang rapi, berdoa secara bersama-sama, memeriksa kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan sebuah permainan, dan menyiapkan alat-alat pembelajaran.

Guru : “ anak-anak sekarang duduk yang rapi”!

Siswa : (Serempak siswa duduk dengan rapi di bangkunya masing-masing)

Guru : “ coba ketua kelasnya pimpin doa dengan rapi “!

Nilam : “sebelum belajar mari kita berdoa”!(serempak semua siswa berdoa)

Guru : ” Siapa hari ini yang tidak hadir”

Siswa : “ hadir semua Bu”

Guru : “ bagus. Kalau begitu kita mulai pembelajaran, siapkan alat-alat tulis dan bukunya”

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang mengarah pada topik pembahasan yang akhirnya menyebutkan materi pembahasan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia.

Guru : “apakah kalian tahu peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia?”

Siswa : “Tahu Bu, banyak sekali” (sebagian siswa menjawab serempak)

Guru : “iya banyak sekali peninggalan Islam yang terdapat di negara kita, termasuk tempat ibadah umat Islam, tempat orang yang sudah meninggal, dan banyak yang lainnya “

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan

(Catatan Lapangan Tahap Apersepsi dan Penyampaian Tujuan Pembelajaran Siklus I, Senin, 13 April 2015).

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan guru menjelaskan mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Kemudian guru membagi kelompok dan menjelaskan cara kerja kelompoknya. Kegiatan pembelajaran ini tergambar aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

Guru : “Coba sebutkan contoh benda peninggalan pada jaman dahulu?”

Siswa : (Jawaban siswa beragam)

Guru : “iya, banyak sekali benda peninggalan pada jaman dahulu yang ada di negara kita.”

Shiba : “Bu, kalau benda peninggalan pada masa Islam apa saja?”

Guru : “peninggalan pada masa Islam juga banyak yang ada di negara kita. Namun, sekarang kita akan belajar mengenai benda peninggalan pada masa Islam berupa Masjid, Kaligrafi, dan Makam.”

Siswa : “Iya Bu...”

Guru : “Ibu akan memberikan contoh benda peninggalan pada masa Islam yang ada di Indonesia dengan benda yang bukan peninggalan pada masa Islam di Indonesia supaya kita lebih jelas melihat perbedaannya”

Siswa : “Iya Bu...”

(Catatan lapangan siklus I, tanggal 13 April 2015)

Setelah guru selesai melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Guru mengarahkan siswa agar nanti dalam pelaksanaan kelompok tertib. Selanjutnya, guru menempelkan gambar-gambar dan membagi siswa menjadi tiga kelompok. Selesai membagi kelompok, LKS dibagikan pada setiap kelompok. Kegiatan pembelajaran ini tergambar pada aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan langkah-langkah model *Examples Non Examples* sebagai berikut.

- Guru : “Sekarang Ibu akan mempersiapkan gambar-gambarnya terlebih dahulu yah.”(**LANGKAH 1 ENE**)
- Tasya : Iya Bu, gambar apa saja Bu yang akan ditempel?”
- Guru : “Nah ini gambar-gambar mengenai benda peninggalan pada masa Islam dan gambar-gambar yang bukan peninggalan pada masa Islam di Indonesia.” (**LANGKAH 2 ENE**)
- Siswa : (Siswa memperhatikan gambar-gambar yang ditempelkan oleh guru)
- Guru : “Sekarang kalian akan Ibu bagi menjadi 3 kelompok, siap anak-anak...?” (**LANGKAH 3 ENE**)
- Rifky : “Iya Bu, siapa saja anggota kelompoknya Bu?”
- Guru : “Begini caranya yah, kalian menghitung dari 1 sampai 3. Yang angkanya sama berarti itu satu kelompok, misalnya Shiba nomor 1 dan Tasya nomor 1 berarti kalian satu kelompok. Jadi setiap kelompok berjumlah 9-10 orang. Apabila kalian sudah mendapatkan anggota kelompoknya langsung berkumpul dengan anggota kelompoknya yah”
- Siswa : (Siswa mulai menghitung dan setelah mendapatkan kelompoknya mereka berkumpul dengan anggota kelompoknya)
- (Catatan lapangan siklus I, 13 April 2015).

Setelah berkumpul dengan anggota kelompoknya, guru mulai menjelaskan mengenai materi peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dan yang bukan peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Setelah itu, guru membawa kocokan untuk pembagian tiap kelompok kebagian menjelaskan materi mengenai apa karena setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran ini tergambar pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

- Guru : “Ibu akan membagikan kocokan ini yang di dalamnya terdapat nomor 1-3. Yang nomor 1 kebagian menjelaskan materi tentang Masjid, yang nomor 2 kebagian menjelaskan materi tentang Kaligrafi, dan yang nomor 3 kebagian menjelaskan materi tentang Makam. Ibu minta perwakilan tiap kelompoknya untuk maju ke depan membawa kocokannya”
- Siswa : (Setiap perwakilan tiap kelompok maju ke depan untuk mengambil kocokannya)
- Guru : “Setelah mendapatkan materinya, kalian bisa mengambil materi yang ada di depan di dalam kotak untuk kalian pelajari dan analisis.”
- Siswa : “ Iya Bu,” (jawaban siswa serempak)
- Guru : “Setelah itu kalian analisis beserta anggota kelompoknya dan kalian harus paham dari materi tersebut” (**LANGKAH 4 ENE**)
- Siswa : “ Iya Bu,” (siswa langsung membaca materi tersebut dan menganalisisnya)

- Guru : “Sekarang kalian kerjakan LKS bersama anggota kelompok kalian”
(LANGKAH 5 ENE)
- Siswa : (siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya)
- Guru : “Selesai mengerjakan LKS, presentasikan hasil pengerjaan LKS nya di depan kelas per kelompok” **(LANGKAH 6 ENE)**
- Siswa : (Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya)
- Guru : “Sekarang Ibu akan mengulang menjelaskan materi dari awal yah”
(guru menjelaskan materi secara rinci dan siswa dan guru melakukan tanya jawab) **(LANGKAH 7 ENE)**
- Guru : “sekarang kita simpulkan pembelajaran hari ini secara bersama-sama yah,” (siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran)
(LANGKAH 8 ENE)
- (Catatan lapangan siklus I, 13 April 2015).

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, pertama guru melakukan penekanan ulang mengenai materi yang telah disampaikan, melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari Senin apa saja yang telah mereka lakukan dan apa saja yang mereka rasakan pada pembelajaran hari senin, memberikan evaluasi kepada siswa, dan menginformasikan pembelajaran selanjutnya yang akan dipelajari. Pembelajaranpun berakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Adapun data hasil observasi kinerja guru pada tindakan siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 April (lembar observasi kinerja guru terlampir).

Berdasarkan aspek kinerja guru dalam penerapan model *Examples Non Examples* ini belum maksimal. Terlihat jelas dari tahap perencanaan mencapai ketercapaian perencanaan sebesar 58.33%. Pada pelaksanaan pembelajaran guru belum mencapai yang ditetapkan yaitu 100%, guru baru mampu mencapai 70.37% dikarenakan guru kurang maksimal dalam melaksanakan beberapa indikator yang telah ditentukan.

Kemudian observasi pun dilakukan untuk aktivitas siswa yang diarahkan pada proses pembelajaran dengan penerapan model *Examples Non Examples*. Datanya dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek yang Dinilai																Σ Skor	Daya Capai Indikator	Keterangan				
		Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas				Kerjasama dalam kelompok				Keaktifan dalam Diskusi				Percaya diri dalam Presentasi						SB	B	C	K	SK
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0							
1.	Abden N.	√				√				√				√				12	100%	√				
2.	Aditya L. P.		√			√					√				√			9	75%		√			
3.	Alissa C. P.		√				√			√					√			9	75%		√			
4.	Alya N.			√				√			√					√		5	41.67%			√		
5.	Azil A.R.			√			√				√				√			5	41.67%			√		
6.	Bella N. K.			√			√				√				√			6	50%			√		
7.	De Aldi	√				√				√				√				12	100%	√				
8.	Diva Rizkia			√				√			√			√		√		6	50%			√		
9.	Evitha D. R.	√				√				√				√				12	100%	√				
10.	Faizza K. F.				√			√				√			√			1	8.33%					√
11.	Indriani A. P.	√				√				√				√				12	100%	√				
12.	Lilies S. A.	√				√				√				√				12	100%	√				
13.	Luky F. R.			√				√			√				√			5	41.67%			√		
14.	Lupti S. H.			√			√				√			√		√		7	58.33%			√		
15.	M. Rizki R.	√				√				√				√				12	100%	√				
16.	M. Tizan				√			√					√			√		1	8.33%					√
17.	M. Sugih N.			√			√				√				√			5	41.67%			√		
18.	Najwa K.M.			√			√				√			√		√		7	58.33%			√		
19.	Rayhan L.N.			√			√				√			√		√		7	58.33%			√		
20.	Risma C.			√			√				√			√		√		7	58.33%			√		
21.	Solahudin N.			√			√				√			√		√		7	58.33%			√		
22.	Shiba F. G.		√			√				√				√				11	91.67%	√				
23.	Tasya N. A.				√			√					√			√		1	8.33%					√
24.	Ule S.			√			√				√				√			6	50%			√		
25.	Rifky F.			√			√				√			√		√		5	41.67%			√		
26.	M. Ale U. E.			√			√				√			√		√		6	50%			√		
27.	M. Sirojan		√				√				√			√		√		9	75%		√			
28.	Reni A.		√				√				√			√		√		9	75%		√			
29.	Yayu L. P.		√				√				√			√		√		9	75%		√			
Jumlah		1	1	14	0	2	2	4	0	2	1	1	0	4	1	6	0	215		7	5	14	0	3
Jumlah Total		8	2	44		4	8	56		4	0	3		8	4				1791.66%	7	5	14	0	3
Presentase (%)				50.57				64.37											61.78	24.	17.	48.	0	10.
																				13	24	27	0	34

Keterangan :

Skor Maksimal Ideal : 12

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

Berdasarkan Tabel 4.2 terdapat 4 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu bertanggungjawab mengerjakan tugas, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam diskusi, dan percaya diri dalam presentasi. Pada aspek bertanggungjawab mengerjakan tugas mencapai 50.57%, pada aspek kerjasama dalam kelompok mencapai 64.37%, pada aspek keaktifan dalam diskusi mencapai 54.02%, dan pada aspek percaya diri dalam

presentasi mencapai 78.16%. Secara keseluruhan rata-ratanya mencapai 61.78% dengan kriteria baik (B) namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%.

c. Paparan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berikut ini paparan data hasil pelaksanaan siklus I. Data yang disajikan diperoleh dari tes tertulis. Adapun data hasil penilaian tertulis pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abden Nugraha	53.63		√
2.	Aditya Lukmana P.	62.73		√
3.	Alissa Chalsabila P.	68.18		√
4.	Alya Nurhidayah	89.09	√	
5.	Azil Atmal Ramdani	69.09		√
6.	Bella Novianti K.	86.37	√	
7.	De Aldi	38.18		√
8.	Diva Rizkia	66.18		√
9.	Evitha Dwi Rahayu	91.82	√	
10.	Faizza Kamila F.	72.72	√	
11.	Indriani Aula P.	86.36	√	
12.	Lilies Siti Aisah	80.90	√	
13.	Luky Fathur Rohman	75.45	√	
14.	Lupti Syarani Holidin	92.72	√	
15.	M. Rizki Ramdani	97.27	√	
16.	M. Tizan	37.24		√
17.	M. Sugih Nugraha	68.18		√
18.	Najwa Khoerunnisa M.	94.54	√	
19.	Rayhan Lukman Nuhl.	80.90	√	
20.	Risma Cinthya	94.54	√	
21.	Solahudin Nazar	58.18		√
22.	Shiba Farrell G.	63.69		√
23.	Tasya Nur Arini	87.27	√	
24.	Ule Sulaeman	61.81		√
25.	Rifky Fadillah	82.72	√	
26.	M. Ale Udhy E.	59.09		√
27.	M. Sirojan Muniro	60.90		√
28.	Reni Anggraeni	41		√
29.	Yayu Lestari P.	87.27	√	
Jumlah			15 orang	14 orang

Persentase	51.72%	48.28%
------------	--------	--------

Keterangan:**Skor maksimal ideal : 110**

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Nilai Ketuntasan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat di atas bahwa siswa yang tuntas diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70 mencapai 51.72% atau 15 orang atau naik 27.58% dari data awal sebelum menerapkan model *Examples Non Examples* dan siswa yang belum tuntas 48.28% atau 14 orang atau turun 27.58% dari data awal sebelum menerapkan model *Examples Non Examples*. Nilai dari setiap siswa dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%.

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan perubahan baik walaupun dalam kegiatan siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu perbaikan.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan terhadap data hasil pelaksanaan tindakan siklus I meliputi data hasil observasi kinerja guru, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS tentang peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia, maka dapat dianalisis tindakan siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.4
Rangkuman Analisis Hasil Observasi, Catatan Lapangan, dan Hasil Belajar

Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Dalam fakta yang ada praktikan kurang dalam mempersiapkan LKS sehingga hanya didapat 58.33% belum memenuhi target pencapaian yang diharapkan yaitu 100%	1) Mempersiapkan RPP. 2) Mempersiapkan LKS. 3) Mempersiapkan alat evaluasi. 4) Mempersiapkan gambar-gambar peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia	Belum tercapai. Target pencapaian 100%
	Guru belum maksimal melakukan apersepsi, karena pada saat melakukan apersepsi anak mulai ribut dan kegiatan pembagian kelompok ke dalam tiga kelompok belum maksimal. Guru membagi kelompok dengan menghitung dari 1 sampai 3 yang kebagian nomer nya sama itu menjadi satu kelompok, ketika menghitung guru tidak memperhatikan siswa yang lainnya sehingga hasilnya siswa menjadi ribut, dan ketika berkelompok bangkunya tidak dirubah sehingga banyak siswa yang keluar masuk kelompok lain. Adapun dalam melakukan tanya jawab bahasa yang digunakan kurang dimengerti oleh anak. Sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan yaitu 70.37% sedangkan target yang diharapkan yaitu 100%	1) Guru memulai kegiatan siswa. 2) Guru mengkondisikan siswa. 3) Guru mengajak siswa berdoa. 4) Guru mengecek kehadiran siswa. 5) Guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar melalui sebuah permainan. 6) Guru melakukan apersepsi. 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dan bukan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. 2) Guru menempelkan gambar-gambar tentang peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dan bukan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. 3) Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok. 4) Guru membawa kocokan yang telah dibuat untuk menentukan tiap kelompok kebagian materi apa karena setiap	Belum tercapai. Target pencapaian 100%

		kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda sesuai dengan urutan nomornya dan perwakilan tiap kelompoknya maju ke depan untuk mengambil kocokannya	
		5) Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk membacakan hasil analisisnya di depan kelas dan mengkomunikasikan-nya kepada kelompok lainnya.	
		6) Guru menjelaskan secara rinci mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia.	
		7) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran.	
		8) Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dengan tepat.	
Aktivitas Siswa	Dalam melakukan penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran belum maksimal sehingga hasil yang diperoleh hanya bertanggungjawab mengerjakan tugas 50.57%, kerjasama dalam kelompok 64.37%, keaktifan dalam diskusi 54.02, dan percaya diri dalam presentasi 78.16% belum sesuai dengan target yang diharapkan.	Target yang diharapkan yaitu 85%.	Belum tercapai.
Hasil Belajar Siswa	Dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran guru belum maksimal sehingga hasil yang diperoleh hanya 51.72% belum sesuai dengan target yang diharapkan.	Target siswa yang tuntas 85%.	Belum tercapai.

Refleksi dari data-data hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data tersebut masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki untuk tahap tindakan berikutnya, di antaranya pada tahap perencanaan dalam mempersiapkan alat evaluasi guru belum maksimal dalam membuatnya, dan dalam mempersiapkan gambar-gambar mengenai peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dan bukan gambar-gambar mengenai peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia kurang besar sehingga tidak terlihat sampai ke belakang. Untuk siklus selanjutnya praktikan perlu membuat media gambar yang lebih besar supaya terlihat jelas sampai ke belakang oleh siswa.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

- (1) Guru belum maksimal melakukan apersepsi, karena pada saat melakukan apersepsi anak mulai ribut. Guru malah mengarahkan siswa agar tidak ribut. Sebaiknya sesudah anak kembali diam, guru melanjutkan apersepsinya.
- (2) Kegiatan pembagian kelompok ke dalam tiga kelompok belum maksimal. Guru membagi kelompok dengan menghitung dari 1 sampai 3 yang kebagian nomer nya sama itu menjadi satu kelompok, ketika berkelompok bangkunya tidak dirubah sehingga banyak siswa yang keluar masuk kelompok lain. Sebaiknya guru harus bisa memperhatikan semua siswa yang berada di dalam kelas tersebut dan ketika berkelompok meja dan kursi dalam satu kelompok bisa dibuat lingkaran sehingga siswa bisa berkelompok secara nyaman dan tidak keluar masuk kelompok lain.
- (3) Dalam melakukan tanya jawab dalam diskusi mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia guru masih belum baik. Guru mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami siswa, sehingga siswa kebingungan. Sebaiknya guru membuat pertanyaan yang lebih mudah dipahami oleh siswa tingkat sekolah dasar.

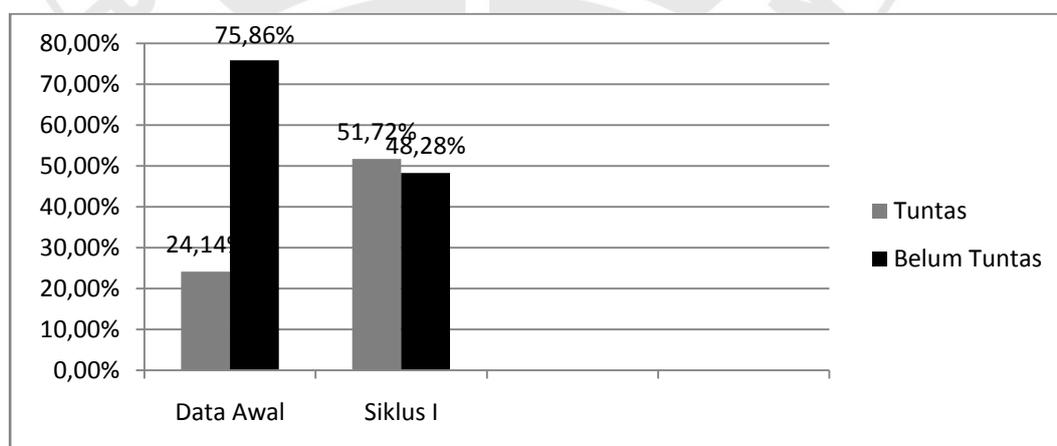
- (4) Dalam menjelaskan materi guru kurang menguasai sehingga sebagian siswa kurang memahami isi dari materi tersebut. Sebaiknya guru menjelaskan materi lebih jelas lagi supaya siswa lebih mengerti.
- (5) Guru tidak menyimpulkan hasil pembelajaran, karena terbatas oleh waktu. Sebaiknya guru mampu mengelola waktu dengan baik agar siswa dan guru dapat menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama.

2) Aktivitas Siswa

- (a) Keaktifan dalam diskusi kelompok belum baik, dalam pengerjaan LKS masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya banyak yang keluar masuk kelompok lain dan tidak memperhatikan tugas kelompoknya. Sebaiknya guru harus memotivasi kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya.
- (b) Ketepatan dalam menyelesaikan LKS masih belum maksimal, dikarenakan tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas dalam kelompok tersebut sehingga anak yang unggul saja yang mengerjakan LKS nya. Sebaiknya perlu adanya pengawasan dalam mengerjakan LKS agar siswa merasa ada yang mengawasinya dan sebaiknya guru lebih tegas dalam proses pengerjaan LKS tersebut.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan siklus I didapat bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang lumayan besar. Berikut diagram perbandingan hasil belajar siswa dengan siklus I.



Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus I

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini akan dilaksanakan berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Kekurangan atau masalah yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun paparan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu sebagai berikut.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Berdasarkan kekurangan atau permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Rencana tindakan telah disusun untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pada siklus I guru dalam mempersiapkan alat evaluasi belum maksimal dalam membuatnya. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan cara guru mempersiapkan alat evaluasi secara maksimal dengan merubah beberapa soal PG dan Essai agar dapat mengukur tujuan pembelajaran.
- 2) Pada siklus I media yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu gambar mengenai peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia dan gambar-gambar bukan peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia tetapi guru dalam membuatnya kurang besar sehingga tidak terlihat oleh siswa yang di belakang. Pada siklus II ini gambar yang dibuat lebih besar daripada siklus I dengan ukuran gambar penuh di dalam kertas HVS A4 yang bertujuan supaya gambar yang ditempel di depan dapat terlihat oleh siswa sampai ke belakang.
- 3) Pada siklus I guru belum maksimal melakukan apersepsi yang membuat siswa ribut. Pada siklus II dilakukan perbaikan, langkah yang dilakukan pada apersepsi yaitu guru membuat permainan dengan nama permainan “Konsentrasi Warna” dengan aturan permainan, apabila guru menyebutkan warna merah berarti tepuk tangan satu kali, apabila guru menyebutkan warna kuning berarti tepuk tangan dua kali, dan apabila menyebutkan warna biru tidak ada tepuk tangan melainkan siswa melakukan sikap siap dengan cara tangan dilipat di atas meja. Dengan permainan tersebut diharapkan siswa tidak ribut setelah melakukan sikap siap.

- 4) Pada siklus I kegiatan pembagian kelompok ke dalam tiga kelompok belum maksimal. Guru membagi kelompok dengan menghitung dari 1 sampai 3 yang kebagian nomer nya sama itu menjadi satu kelompok, ketika berkelompok bangkunya tidak dirubah sehingga banyak siswa yang keluar masuk kelompok lain. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan cara siswa menghitung 1 sampai 3. Siswa nomer 1 berkumpul dengan semua siswa yang nomer 1, siswa nomer 2 berkumpul dengan semua siswa yang nomer 2, dan siswa nomer 3 berkumpul dengan semua siswa yang nomer 3. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, mereka membuat lingkaran dengan cara beberapa meja disatukan dan kelompoknya duduk melingkari meja tersebut tujuannya untuk menertibkan siswa agar tidak keluar masuk kelompok lain.
- 5) Pada siklus I dalam melakukan tanya jawab dalam diskusi mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia guru masih belum baik. Guru mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami siswa, sehingga siswa kebingungan. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang mudah, seperti “peninggalan sejarah apa saja yang ada di lingkungan sekitar kita?” dengan pertanyaan seperti itu dapat memudahkan siswa untuk menjawab karena siswa membutuhkan pertanyaan yang lebih konkret dan isi pertanyaan tersebut terkait dengan lingkungan yang berada di sekitar siswa.
- 6) Pada siklus I dalam menjelaskan materi guru kurang menguasai sehingga sebagian siswa kurang memahami isi dari materi tersebut. Pada siklus II guru melakukan perbaikan dengan cara guru sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu guru lebih mempelajari isi materi terpeninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia, sehingga guru bisa mendalami materi yang akan disampaikan pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Pada siklus I guru tidak menyimpulkan hasil pembelajaran, karena terbatas oleh waktu. Pada siklus II melakukan perbaikan dengan cara guru lebih memperhatikan waktu dan guru ketika menyimpulkan hasil pembelajaran dengan terlebih dahulu menyuruh siswa untuk menyimpulkan setelah itu guru

menyimpulkan pembelajaran dengan cara menuliskan kesimpulannya di depan kelas dengan tujuan agar siswa mencatat kesimpulannya.

- 8) Pada siklus I, siswa keaktifan dalam diskusi kelompok belum baik, dalam pengerjaan LKS masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya banyak yang keluar masuk kelompok lain dan tidak memperhatikan tugas kelompoknya. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan cara siswa yang tidak bertanggungjawab dan keluar masuk kelompok lain diberi kartu merah dan harus menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru.
- 9) Pada siklus I ketepatan dalam menyelesaikan LKS masih belum maksimal, dikarenakan tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas dalam kelompok (tidak ada kerjasama diantara siswa) sehingga anak yang unggul saja yang mengerjakan LKS nya. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan cara guru memberikan hadiah kepada kelompok yang kerjasamanya baik.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

1) Aktivitas Guru

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Mei 2015 yang dimulai pada pukul 09.00 -10.10 dengan alokasi waktu yang telah direncanakan yaitu dua jam pelajaran 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I dengan dilakukan melalui tiga bagian, yaitu:

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan cara menyuruh siswa duduk yang rapi, berdoa secara bersama-sama, memeriksa kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan sebuah permainan, dan menyiapkan alat-alat pembelajaran.

Guru : “ anak-anak sekarang duduk yang rapi”!

Siswa : (Serempak siswa duduk dengan rapi di bangkunya masing-masing)

Guru : “ coba ketua kelasnya pimpin doa dengan rapi “!

Nilam : “sebelum belajar mari kita berdoa”!(serempak semua siswa

- berdoa)
 Guru : ” Siapa hari ini yang tidak hadir”
 Siswa : “ hadir semua Bu”
 Guru : “ bagus. Kalau begitu kita mulai pembelajaran, siapkan alat-alat tulis dan bukunya”

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang mengarah pada topik pembahasan yang akhirnya menyebutkan materi pembahasan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia.

- Guru : “apakah kalian masih ingat peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia?”
 Siswa : “Ingat Bu, banyak sekali” (sebagian siswa menjawab serempak)
 Guru : “Iya banyak sekali, tapi kalian yang tidak menjawab tidak boleh ribut. Sekarang ibu punya permainan. Nama permainannya “Konsentrasi Warna” dengan aturan permainan, apabila ibu menyebutkan warna merah berarti tepuk tangan satu kali, apabila ibu menyebutkan warna kuning berarti tepuk tangan dua kali, dan apabila menyebutkan warna biru tidak ada tepuk tangan melainkan kalian melakukan sikap siap dengan cara tangan dilipat di atas meja!” (siswa dan guru melakukan permainan tersebut)
(perbaikan dari siklus I kinerja guru)
 Siswa : (Siswa langsung duduk dengan rapi, tangan berada di atas meja dan pandangan siswa terfokus ke penjelasan guru di depan kelas)
 Guru : “Ok kalian sudah siap, sekarang kita lanjutkan lagi pembelajarannya. Coba Shiba sebutkan apa saja?”
 Shiba : “ada Masjid, ada Kaligrafi, dan masih banyak yang lainnya Bu”
 Guru : “iya bagus ternyata kalian masih ingat yah. Banyak sekali peninggalan Islam yang terdapat di negara kita, termasuk tempat ibadah umat Islam, tempat orang yang sudah meninggal, dan banyak yang lainnya “

Dari awal pembelajaran tadi siswa sudah mulai memperlihatkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan.(Catatan Lapangan Tahap Apersepsi dan Penyampaian Tujuan Pembelajaran Siklus II, Rabu,06 Mei 2015).

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan guru menjelaskan mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Kemudian guru membagi kelompok

dan menjelaskan cara kerja kelompoknya. Kegiatan pembelajaran ini tergambar aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

- Guru : “Coba sebutkan contoh benda peninggalan pada jaman dahulu?”
 Siswa : (Jawaban siswa beragam)
 Guru : “iya, banyak sekali benda peninggalan pada jaman dahulu yang ada di negara kita.”
 Shiba : “Bu boleh minta dijelaskan lagi mengenai benda peninggalan pada masa Islam?”
 Guru : “boleh, tai kalian dengarkan jangan sampai ada yang ribut, paham?”
 Siswa : “Iya Bu...” (jawaban siswa serempak)
 Guru : “Ibu akan memberikan contoh benda peninggalan pada masa Islam yang ada di Indonesia dengan benda yang bukan peninggalan pada masa Islam di Indonesia supaya kita lebih jelas melihat perbedaannya”
 Siswa : “Iya Bu..”
 (Catatan lapangan siklus II, tanggal 06 Mei 2015)

Setelah guru selesai melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Guru mengarahkan siswa agar nanti dalam pelaksanaan kelompok tertib. Selanjutnya, guru menempelkan gambar-gambar dan membagi siswa menjadi tiga kelompok. Selesai membagi kelompok, LKS dibagikan pada setiap kelompok. Kegiatan pembelajaran ini tergambar pada aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan langkah-langkah model *Examples Non Examples* sebagai berikut.

- Guru : “Sekarang Ibu akan mempersiapkan gambar-gambarnya terlebih dahulu yah.”(**LANGKAH 1 ENE**)
 Tasya : Iya Bu, gambar apa saja Bu yang akan ditempel?”
 Guru : “Ini gambar-gambar mengenai benda peninggalan pada masa Islam dan gambar-gambar yang bukan peninggalan pada masa Islam di indonesia.” (**LANGKAH 2 ENE**)
 Siswa : (Siswa memperhatikan gambar-gambar yang ditempelkan oleh guru)
 Guru : “Sekarang kalian akan Ibu bagi menjadi 3 kelompok” (**LANGKAH 3 ENE**)
 Rifky : “Iya Bu, siapa saja anggota kelompoknya Bu?”
 Guru : “Begini caranya yah, kalian menghitung dari 1 sampai 3. Yang angkanya sama berarti itu satu kelompok, misalnya Shiba nomor 1 dan Tasya nomor 1 berarti kalian satu kelompok. Jadi setiap kelompok berjumlah 9-10 orang. Apabila kalian sudah mendapatkan anggota kelompoknya langsung berkumpul dengan anggota kelompoknya yah” (Guru sambil memperhatikan siswa yang lainnya supaya keadaan di kelas tetap kondusif)

(Perbaikan dari siklus I kinerja guru)

- Siswa : (Siswa mulai menghitung dan setelah mendapatkan kelompoknya mereka berkumpul dengan anggota kelompoknya)
- Guru : “Setelah kalian berkumpul bersama kelompok kalian, kalian duduk secara melingkar supaya kalian dalam berdiskusi lebih enak. Sekarang silahkan kalian buat lingkaran dengan menggeser meja dan kursinya.”**(Perbaikan dari siklus I kinerja guru)**
- Siswa : (Siswa mulai menggeser meja dan kursi untuk membentuk sebuah lingkaran, mereka melakukan tersebut secara bersama-sama dalam keadaan tertib)

(Catatan lapangan siklus II, 06 Mei 2015).

Setelah berkumpul dengan anggota kelompoknya, guru mulai menjelaskan mengenai materi peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dan yang bukan peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Setelah itu, guru membawa kocokan untuk pembagian tiap kelompok kebagian menjelaskan materi mengenai apa karena setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran ini tergambar pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

- Guru : “Ibu akan membagikan kocokan ini yang di dalamnya terdapat nomor 1-3. Yang nomor 1 kebagian menjelaskan materi tentang Masjid, yang nomor 2 kebagian menjelaskan materi tentang Kaligrafi, dan yang nomor 3 kebagian menjelaskan materi tentang Makam. Ibu minta perwakilan tiap kelompoknya untuk maju ke depan membawa kocokannya”
- Siswa : (Setiap perwakilan tiap kelompok maju ke depan untuk mengambil kocokannya)
- Guru : “Setelah mendapatkan materinya, kalian bisa mengambil materi yang ada di depan di dalam kotak untuk kalian pelajari dan analisis.”
- Siswa : “ Iya Bu,” (jawaban siswa serempak)
- Guru : “Setelah itu kalian analisis beserta anggota kelompoknya dan kalian harus paham dari materi tersebut” **(LANGKAH 4 ENE)**
- Siswa : “ Iya Bu,” (siswa langsung membaca materi tersebut dan menganalisisnya)
- Guru : “Sekarang kalian kerjakan LKS bersama anggota kelompok kalian” **(LANGKAH 5 ENE)**
- Siswa : (siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya) (ketika siswa berdiskusi guru memperhatikan sikap siswa dengan cara berkeliling ke setiap kelompok supaya siswa tidak ribut, sehingga berdampak baik kepada aktivitas siswa, siswa diam di tempat duduk kelompoknya dan bertanggungjawab terhadap tugas yang dikerjakannya)**(Perbaikan dari siklus I kinerja guru dan aktivitas siswa)**
- Guru : “Selesai mengerjakan LKS, presentasikan hasil pengerjaan LKS

- nya di depan kelas per kelompok” (**LANGKAH 6 ENE**)
- Siswa : (Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya)
- Guru : “Sekarang Ibu akan mengulang menjelaskan materi dari awal yah” (guru menjelaskan materi secara rinci lagi supaya siswa lebih paham dari materi yang disampaikan dan ketika siswa dan guru melakukan tanya jawab guru menggunakan kalimat yang baku supaya siswa lebih mengerti) (**Perbaikan dari siklus I kinerja guru**)(**LANGKAH 7 ENE**)
- Guru : “sekarang kita simpulkan pembelajaran hari ini secara bersama-sama yah,” (siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran) (**Perbaikan dari siklus I kinerja guru**) (**LANGKAH 8 ENE**)
- (Catatan lapangan siklus II, 06 Mei 2015).

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, pertama guru melakukan penekanan ulang mengenai materi yang telah disampaikan yaitu materi tentang peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia, melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari Rabu apa saja yang telah mereka lakukan dan apa saja yang mereka rasakan pada pembelajaran hari Rabu, memberikan evaluasi kepada siswa dengan soal yang lebih dipermudah dari siklus I dalam essai namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan lagi pembelajaran (**Perbaikan dari siklus I kinerja guru**), dan menginformasikan pembelajaran selanjutnya yang akan dipelajari. Pembelajaranpun berakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Adapun data hasil observasi kinerja guru pada tindakan siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 06 Mei 2015 (lembar observasi kinerja guru terlampir)

Berdasarkan aspek kinerja guru dalam penerapan model *Examples Non Examples* ini belum maksimal. Pada tahap perencanaan terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 41.67%. Dari awal siklus I mencapai ketercapaian perencanaan sebesar 58.33% meningkat pada siklus II mencapai 100% dan telah sesuai dengan target yang diharapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru belum mencapai yang ditetapkan yaitu 100%. Pada tahap pelaksanaan terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27.77%. awal siklus I guru baru mampu mencapai 70.37% meningkat

pada siklus II yaitu 96.30%, namun belum mencapai target yang telah ditentukan dikarenakan guru kurang maksimal dalam melaksanakan beberapa indikator yang telah ditentukan.

2) Aktivitas Siswa

Kemudian observasi pun dilakukan untuk aktivitas siswa yang diarahkan pada proses pembelajaran dengan penerapan model *Examples Non Examples*. Datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang Dinilai																Σ Skor	Daya Capai Indikator	Keterangan					
		Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas				Kerjasama dalam kelompok				Keaktifan dalam Diskusi				Percaya diri dalam Persentasi						SB	B	C	K	SK	
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0								
1.	Abden N.			√				√						√				6	50%			√			
2.	Aditya L. P.	√				√				√				√				12	100%	√					
3.	Alissa C. P.		√			√				√				√				10	83.33%	√					
4.	Alya N.		√			√				√				√				11	91.67%	√					
5.	Azil A.R.			√				√			√			√				8	66.66%		√				
6.	Bella N. K.	√						√			√			√				10	83.33%	√					
7.	De Aldi	√				√					√			√				8	66.66%	√					
8.	Diva Rizkia	√				√				√				√				12	100%	√					
9.	Evitha D. R.	√				√				√				√				12	100%	√					
10.	Faizza K. F.			√		√				√				√				8	66.66%		√				
11.	Indriani A. P.	√				√				√				√				12	100%	√					
12.	Lilies S. A.	√				√				√				√				12	100%	√					
13.	Luky F. R.	√						√			√			√				8	66.66%		√				
14.	Lupti S. H.	√						√			√			√				11	91.67%	√					
15.	M. Rizki R.	√				√				√				√				12	100%	√					
16.	M. Tizan	√				√				√				√				9	75%		√				
17.	M. Sugih N.	√				√				√				√				11	91.67%	√					
18.	Najwa K.M.	√				√				√				√				12	100%	√					
19.	Rayhan L.N.			√		√				√				√				7	58.33%			√			
20.	Risma C.	√				√				√				√				11	91.67%	√					
21.	Solahudin N.		√			√					√			√				8	66.66%		√				
22.	Shiba F. G.		√			√				√				√				11	91.67%	√					
23.	Tasya N. A.	√				√				√				√				11	91.67%	√					
24.	Ule S.			√				√			√			√				9	75%		√				
25.	Rifky F.	√						√			√			√				9	75%		√				
26.	M. Ale U. E.	√				√				√				√				9	75%		√				
27.	M. Sirojan	√				√				√				√				12	100%	√					
28.	Reni A.		√					√			√			√				6	50%			√			
29.	Yayu L. P.		√			√				√				√				11	91.67%	√					
Jumlah		5 4	1 2	5 0	0 1	5 1	1 8	3 0	0 7	5 2	1 7	4 2	0 0	5 4	1 4	4 0	0 0	288		25	8	3	0	0	
Jumlah Total		71				72				73				72					2399.98%	18	8	3	0	0	
Presentase (%)		81.60				82.75				83.90				82.75					82.75	62.06	27.58	10.34	0	0	

Keterangan :

Skor Maksimal Ideal : 12

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

Berdasarkan Tabel 4.5 terdapat 4 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu bertanggungjawab mengerjakan tugas, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam diskusi, dan percaya diri dalam presentasi. Pada aspek mengerjakan tugas pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 31.03%, awal siklus I siswa mengerjakan tugas mencapai 50.57% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81.60% dengan kriteria sangat baik (SB). Pada aspek kerjasama dalam kelompok pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 18.38% awal siklus I siswa kerjasama dalam kelompok mencapai 64.37% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82.75% dengan kriteria sangat baik (SB). Pada aspek keaktifan dalam diskusi pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 29.86% awal siklus I siswa dalam keaktifan dalam diskusi mencapai 54.02% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83.90% dengan kriteria sangat baik (SB). Dan pada aspek percaya diri dalam presentasi pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 4.59% awal siklus I siswa dalam percaya diri dalam presentasi mencapai 78.16% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82.75% dengan kriteria sangat baik (SB). Secara keseluruhan rata-ratanya mencapai 82.75% dengan kriteria sangat baik (SB) namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%.

c. Paparan Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berikut ini pemaparan data hasil pelaksanaan siklus II perbaikan dari siklus I. Data yang disajikan diperoleh dari tes tertulis berupa Pilihan Ganda (PG) dan Essai. Adapun data hasil penilaian tertulis pada pelaksanaan tindakan siklus II siswa Kelas IV B Sukamaju Kec. Sumedang Utara Kab. Sumedang dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abden Nugraha	69.09		√
2.	Aditya Lukmana P.	86.36	√	
3.	Alissa Chalsabila P.	77.27	√	
4.	Alya Nurhidayah	72.72	√	
5.	Azil Atmal Ramdani	84.55	√	
6.	Bella Novianti K.	93.63	√	
7.	De Aldi	81.82	√	
8.	Diva Rizkia	69.09		√
9.	Evitha Dwi Rahayu	99.09	√	
10.	Faizza Kamila F.	89.09	√	
11.	Indriani Aula P.	93.63	√	
12.	Lilies Siti Aisah	100	√	
13.	Luky Fathur Rohman	70	√	
14.	Lupti Syarani Holidin	80	√	
15.	M. Rizki Ramdani	99.09	√	
16.	M. Tizan	60.90		√
17.	M. Sugih Nugraha	80	√	
18.	Najwa Khoerunnisa M.	77.27	√	
19.	Rayhan Lukman Nuhl.	73.64	√	
20.	Risma Cinthya	77.27	√	
21.	Solahudin Nazar	69.09		√
22.	Shiba Farrell G.	87.27	√	
23.	Tasya Nur Arini	69.09		√
24.	Ule Sulaeman	69.09		√
25.	Rifky Fadillah	80.90	√	
26.	M. Ale Udhya E.	74.55	√	
27.	M. Sirojan Muniro	72.73	√	
28.	Reni Anggraeni	69.09		√
29.	Yayu Lestari P.	90.91	√	
Jumlah			22 orang	7 orang
Persentase			75.86%	24.14%

Keterangan:

Skor maksimal ideal : 110

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Nilai Ketuntasan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 24.14%. Awal siklus I siswa yang tuntas mencapai 51.72% atau 15 orang mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 75.86% atau 22 orang. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I mengalami penurunan pada siklus II mencapai 24.14%. Awal siklus I siswa yang tidak tuntas mencapai 48.28% atau 14 orang mengalami penurunan pada siklus II mencapai 24.14 % atau 7 orang.

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan perubahan baik daripada siklus I walaupun dalam kegiatan siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu perbaikan.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap data hasil pelaksanaan tindakan siklus II meliputi data hasil observasi kinerja guru, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS tentang peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia, maka dapat dianalisis tindakan siklus II (analisis dan refleksi terlampir).

Refleksi dari data-data hasil analisis adalah sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data pada siklus II. Perencanaan mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus II perencanaan sudah mencapai target yang diharapkan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

- (1) Dalam menjelaskan materi, guru belum maksimal sehingga siswa kurang paham. Sebaiknya guru menjelaskan lebih terperinci lagi.
- (2) Dalam materi yang disampaikan pun kurang. Sebaiknya guru menambahkan materi yang berada di sekitar siswa yaitu peninggalan sejarah yang berada di daerah Sumedang seperti Majid Agung Sumedang, Lingga, dan Makam Pangeran Santri.

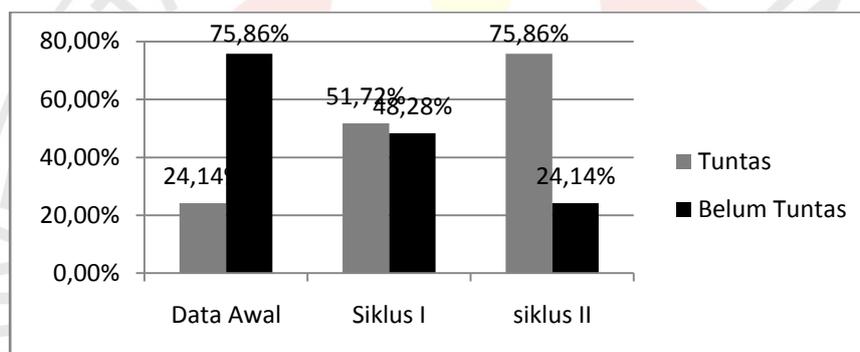
- (3) Dalam melakukan tanya jawab guru kurang menarik perhatian siswa untuk melakukan tanya jawab. Sebaiknya guru lebih aktif lagi supaya siswa banyak yang bertanya.

2) Aktivitas Siswa

- a) Siswa kurang bekerjasama dalam kelompoknya. Sebaiknya guru lebih memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas.

b) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan siklus II didapat bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang lumayan besar dari siklus I. Berikut diagram perbandingan hasil belajar siswa antara data awal, siklus I dan siklus II.



Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus II

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III ini akan dilaksanakan berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II. Kekurangan atau masalah yang terdapat pada siklus II akan diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus III. Adapun paparan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III yaitu terdapat sebagai berikut.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Berdasarkan kekurangan atau permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, maka dilakukan perbaikan pada siklus III. Rencana tindakan telah disusun untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pada siklus II guru kurang dalam memberikan materi. Pada siklus III guru melakukan perbaikan dengan cara mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih maksimal yaitu melakukan perbaikan terhadap materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Hal tersebut dilakukan dengan menjelaskan peninggalan-peninggalan sejarah yang berada di daerah Sumedang seperti Masjid Agung Sumedang, Lingga, dan Makam Pangeran Santri agar siswa mengetahui secara nyata materi yang dipelajari.
- 2) Pada siklus II dalam menjelaskan materi guru kurang menguasai sehingga sebagian siswa kurang memahami isi dari materi tersebut. Pada siklus III guru melakukan perbaikan dengan cara guru sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu guru lebih mempelajari isi materi mengenai peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia khususnya yang terdapat di Sumedang seperti Masjid Agung Sumedang, Lingga, dan Makam Pangeran Santri sehingga guru bisa mendalami materi yang akan disampaikan pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Pada siklus II dalam melakukan tanya jawab guru kurang menarik perhatian siswa untuk melakukan tanya jawab. Pada siklus III guru melakukan perbaikan dengan cara lebih aktif dan sering lagi memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta memberikan hadiah apabila ada siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan sehingga siswa akan semangat dan termotivasi untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan.
- 4) Pada siklus II tidak adanya kerjasama antar siswa ketika berkelompok sehingga anak yang unggul saja yang mengerjakan LKS nya. Pada siklus III dilakukan perbaikan dengan cara guru memberikan hadiah kepada kelompok yang kerjasamanya baik sehingga akan memotivasi siswa untuk bekerjasama dan berlomba-lomba untuk menjadi kelompok terbaik.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

1) Aktivitas Guru

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Mei 2015 yang dimulai pada pukul 09.00 -10.10 dengan alokasi waktu yang telah direncanakan yaitu dua jam pelajaran 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus III

dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I dan siklus II dengan dilakukan melalui tiga bagian, yaitu:

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan cara menyuruh siswa duduk yang rapi, berdoa secara bersama-sama, memeriksa kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan sebuah permainan, dan menyiapkan alat-alat pembelajaran.

- Guru : “ anak-anak sekarang duduk yang rapi”!
 Siswa : (Serempak siswa duduk dengan rapi di bangkunya masing-masing)
 Guru : “ coba ketua kelasnya pimpin doa dengan rapi “!
 Rizki : “sebelum belajar mari kita berdoa”!(serempak semua siswa berdoa)
 Guru : ” Siapa hari ini yang tidak hadir”
 Siswa : “ hadir semua Bu”
 Guru : “ bagus. Kalau begitu kita mulai pembelajaran, siapkan alat-alat tulis dan bukunya”

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang mengarah pada topik pembahasan yang akhirnya menyebutkan materi pembahasan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia lebih khususnya yang terdapat di Sumedang.

- Guru : “apakah kalian masih ingat peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia?”
 Siswa : “Ingat Bu, banyak sekali” (sebagian siswa menjawab serempak)
 Guru : “Iya banyak sekali, tapi kalian yang tidak menjawab tidak boleh ribut. Sekarang kalian duduk siap!”
 Siswa : (Siswa langsung duduk dengan rapi, tangan berada di atas meja dan pandangan siswa terfokus ke penjelasan guru di depan kelas)
 Guru : “Ok kalian sudah siap, sekarang kita lanjutkan lagi pembelajarannya. Coba Shiba sebutkan apa saja?”
 Shiba : “ada Masjid, ada Kaligrafi, dan masih banyak yang lainnya Bu”
 Guru : “iya bagus ternyata kalian masih ingat yah. Banyak sekali peninggalan Islam yang terdapat di negara kita, termasuk tempat ibadah umat Islam, tempat orang yang sudah meninggal, dan banyak yang lainnya. Sekarang Ibu mau bertanya ada yang tahu tidak benda peninggalan yang terdapat di daerah Sumedang?”
 Tasya : “ Masjid Agung Sumedang Bu”

- Guru : “ Iya betul Tasya salahsatunya itu. Sekarang kita akan mempelajari peninggalan-peninggalan sejarah yang terdapat di Sumedang yaitu yang berada di sekitar kita seperti Masjid Agung Sumedang, Lingga, dan Museum Pangeran Santri” **(Perbaikan dari siklus II kinerja guru)**
- Rizki : “Iya Bu say tahu yang berada di alun-alun Sumedang”
- Guru : “ Bagus ternyata sudah banyak yang tahu yah. Kita mulai pembelajarannya”.

Dari awal pembelajaran tadi siswa sudah mulai memperlihatkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Catatan Lapangan Tahap Apersepsi dan Penyampaian Tujuan Pembelajaran Siklus III, Kamis,28 Mei 2015).

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan guru menjelaskan mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia khususnya di Sumedang seperti Masjid Agung Sumedang, Lingga, dan Museum Pangeran Santri. Kemudian guru membagi kelompok dan menjelaskan cara kerja kelompoknya. Kegiatan pembelajaran ini tergambar aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

- Guru : “Coba sebutkan contoh benda peninggalan pada jaman dahulu?”
- Siswa : (Jawaban siswa beragam)
- Guru : “iya, banyak sekali benda peninggalan pada jaman dahulu yang ada di negara kita.”
- Shiba : “Bu boleh minta dijelaskan lagi mengenai benda peninggalan pada masa Islam?”
- Guru : “boleh, tapi kalian dengarkan jangan sampai ada yang ribut, paham?”
- Siswa : “Iya Bu...” (jawaban siswa serempak)
- Guru : “Ibu akan memberikan contoh benda peninggalan pada masa Islam yang ada di Indonesia khususnya di Sumedang seperti Masjid Agung Sumedang, Lingga, dan Museum Pangeran Santridengan benda yang bukan peninggalan pada masa Islam di Indonesia supaya kita lebih jelas melihat perbedaannya”
- Siswa : “Iya Bu..”

(Catatan lapangan siklus III, tanggal 28 Mei 2015)

Setelah guru selesai melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Guru mengarahkan siswa agar nanti dalam pelaksanaan kelompok tertib. Selanjutnya, guru

menempelkan gambar-gambar dan membagi siswa menjadi tiga kelompok. Selesai membagi kelompok, LKS dibagikan pada setiap kelompok. Kegiatan pembelajaran ini tergambar pada aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan langkah-langkah model *Examples Non Examples* sebagai berikut.

- Guru : “Sekarang Ibu akan mempersiapkan gambar-gambarnya terlebih dahulu yah.” **(LANGKAH 1 ENE)**
- Tasya : Iya Bu, gambar apa saja Bu yang akan ditempel?”
- Guru : “Ini gambar-gambar mengenai benda peninggalan pada masa Islam dan gambar-gambar yang bukan peninggalan pada masa Islam di Indonesia.” **(LANGKAH 2 ENE)**
- Siswa : (Siswa memperhatikan gambar-gambar yang ditempelkan oleh guru)
- Guru : “Sekarang kalian akan Ibu bagi menjadi 3 kelompok” **(LANGKAH 3 ENE)**
- Rifky : “Iya Bu, siapa saja anggota kelompoknya Bu?”
- Guru : “Begini caranya yah, kalian menghitung dari 1 sampai 3. Yang angkanya sama berarti itu satu kelompok, misalnya Shiba nomor 1 dan Tasya nomor 1 berarti kalian satu kelompok. Jadi setiap kelompok berjumlah 9-10 orang. Apabila kalian sudah mendapatkan anggota kelompoknya langsung berkumpul dengan anggota kelompoknya yah” (Guru sambil memperhatikan siswa yang lainnya supaya keadaan di kelas tetap kondusif)
- Siswa : (Siswa mulai menghitung dan setelah mendapatkan kelompoknya mereka berkumpul dengan anggota kelompoknya)
- Guru : “Setelah kalian berkumpul bersama kelompok kalian, kalian duduk secara melingkar supaya kalian dalam berdiskusi lebih enak. Sekarang silahkan kalian buat lingkaran dengan menggeser meja dan kursinya.”
- Siswa : (Siswa mulai menggeser meja dan kursi untuk membentuk sebuah lingkaran, mereka melakukan tersebut secara bersama-sama dalam keadaan tertib)
- (Catatan lapangan siklus III, 28 Mei 2015).

Setelah berkumpul dengan anggota kelompoknya, guru mulai menjelaskan mengenai materi peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia khususnya yang terdapat di Sumedang seperti Masjid Agung Sumedang, Lingga, dan Makam Pangeran Santridan yang bukan peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Setelah itu, guru membawa kocokan untuk pembagian tiap kelompok kebagian menjelaskan materi mengenai

apakarena setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran ini tergambar pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

- Guru : “Ibu akan membagikan kocokan ini yang di dalamnya terdapat nomor 1-3. Yang nomor 1 kebagian menjelaskan materi tentang Masjid Agung Sumedang, yang nomor 2 kebagian menjelaskan materi tentang Lingga, dan yang nomor 3 kebagian menjelaskan materi tentang Makam Pangeran Santri. Ibu minta perwakilan tiap kelompoknya untuk maju ke depan membawa kocokannya”
- Siswa : (Setiap perwakilan tiap kelompok maju ke depan untuk mengambil kocokannya)
- Guru : “Setelah mendapatkan materinya, kalian bisa mengambil materi yang ada di depan di dalam kotak untuk kalian pelajari dan analisis.”
- Siswa : “ Iya Bu,” (jawaban siswa serempak)
- Guru : “Setelah itu kalian analisis beserta anggota kelompoknya dan kalian harus paham dari materi tersebut” (**LANGKAH 4 ENE**)
- Siswa : “ Iya Bu,” (siswa langsung membaca materi tersebut dan menganalisisnya)
- Guru : “Sekarang kalian kerjakan LKS bersama anggota kelompok kalian” (**LANGKAH 5 ENE**)
- Siswa : (siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya) (ketika siswa berdiskusi guru memperhatikan sikap siswa dengan cara berkeliling ke setiap kelompok supaya siswa tidak ribut, sehingga berdampak baik kepada aktivitas siswa, siswa diam di tempat duduk kelompoknya dan bertanggungjawab terhadap tugas yang dikerjakannya)
- Guru : “Selesai mengerjakan LKS, presentasikan hasil pengerjaan LKS nya di depan kelas per kelompok” (**LANGKAH 6 ENE**)
- Siswa : (Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya)
- Guru : “Sekarang Ibu akan mengulang menjelaskan materi dari awal yah” (guru menjelaskan materi secara rinci lagi supaya siswa lebih paham dari materi yang disampaikan dan ketika siswa dan guru melakukan tanya jawab guru menggunakan kalimat yang baku supaya siswa lebih mengerti) (**Perbaikan dari siklus II kinerja guru**) (**LANGKAH 7 ENE**)
- Guru : “sekarang kita simpulkan pembelajaran hari ini secara bersama-sama yah,” (siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran) (**LANGKAH 8 ENE**)

(Catatan lapangan siklus III, 28 Mei 2015).

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, pertama guru melakukan penekanan ulang mengenai materi yang telah disampaikan yaitu materi tentang peninggalan-peninggalan pada masa Islam di Indonesia khususnya di

Sumedang seperti Masjid Agung Sumedang, Lingga, dan Makam Pangeran Santri, melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari Kamis apa saja yang telah mereka lakukan dan apa saja yang mereka rasakan pada pembelajaran hari Kamis, memberikan evaluasi kepada siswa dengan soal yang lebih dipermudah dari siklus II dalam esai namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan lagi pembelajaran, dan menginformasikan pembelajaran selanjutnya yang akan dipelajari. Pembelajaran pun berakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Adapun data hasil observasi kinerja guru pada tindakan siklus III yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 06 Mei 2015 (deskripsi berbentuk tabel terlampir)

Berdasarkan aspek kinerja guru dalam penerapan model *Examples Non Examples* ini sudah maksimal. Pada tahap perencanaan terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 41.67%. Dari awal siklus I mencapai ketercapaian perencanaan sebesar 58.33% meningkat pada siklus II mencapai 100% dan pada siklus III pun sudah sesuai target yaitu 100% sehingga telah sesuai dengan target yang diharapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%. Pada tahap pelaksanaan terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27.77%. awal siklus I guru baru mampu mencapai 70.37% meningkat pada siklus II yaitu 96.30%, pada siklus III meningkat lagi sebesar 3.7% menjadi 100% pada siklus III dan sudah mencapai target yang diharapkan.

2) Aktivitas Siswa

Kemudian observasi pun dilakukan untuk aktivitas siswa yang diarahkan pada proses pembelajaran dengan penerapan model *Examples Non Examples*. Datanya dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama	Aspek yang Dinilai																Σ Skor	Daya Capai Indikator	Keterangan					
		Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas				Kerjasama dalam kelompok				Keaktifan dalam Diskusi				Percaya diri dalam Presentasi						SB	B	C	K	S K	
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0								
1.	Abden N.	√				√				√				√				10	83.33%	√					
2.	Aditya L. P.	√				√				√				v				12	100%	√					
3.	Alissa C. P.	√				√				√				√				12	100%	√					
4.	Alya N.	√				√				√				√				12	100%	√					
5.	Azil A.R.	√				√				√				√				12	100%	√					
6.	Bella N. K.	√				√				√				√				12	100%	√					
7.	De Aldi		√					v		√				√				7	58.33%			√			
8.	Diva Rizkia	√				√				√				v				12	100%	√					
9.	Evitha D. R.	√				√				√				√				12	100%	√					
10.	Faizza K. F.	√				√				√				√				11	91.66%	√					
11.	Indriani A. P.	√				√				√				v				12	100%	√					
12.	Lilies S. A.	√				√				√				v				12	100%	√					
13.	Luky F. R.	√				v				√				√				12	100%	√					
14.	Lupti S. H.	√				√				√				√				12	100%	√					
15.	M. Rizki R.	√				√				√				v				12	100%	√					
16.	M. Tizan	√				√				√				√				11	91.66%	√					
17.	M. Sugih N.	√				√				√				√				12	100%	√					
18.	Najwa K.M.	√				√				√				v				12	100%	√					
19.	Rayhan L.N.	√						√		√				√				10	83.33%	√					
20.	Risma C.	√				v				√				√				12	100%	√					
21.	Solahudin N.	√				√				√				√				12	100%	√					
22.	Shiba F. G.	√				√				√				√				12	100%	√					
23.	Tasya N. A.	√				√				√				√				12	100%	√					
24.	Ule S.		√			v				√				√				11	91.66%	√					
25.	Rifky F.	√				√				√				√				12	100%	√					
26.	M. Ale U. E.	√				√				√				√				12	100%	√					
27.	M. Sirojan	√				√				√				√				12	100%	√					
28.	Reni A.		√				√					√		√				7	58.33%			√			
29.	Yayu L. P.	√				√				√				v				12	100%	√					
Jumlah		7	6	0	0	7	4	2	0	7	4	1	0	7	8	0	0	331		27	0	2	0	0	
Jumlah Total		84				81				83				83					2758.3%	27	0	2	0	0	
Presentase (%)		96.55				93.10				95.40				95.40					95.11%	93.10	0	6.89	0	0	

Keterangan :

Skor Maksimal Ideal : 12

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

Berdasarkan Tabel 4.7 terdapat 4 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu bertanggungjawab mengerjakan tugas, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam diskusi, dan percaya diri dalam presentasi. Pada aspek mengerjakan tugas pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 31.03%, pada siklus II siswa mengerjakan tugas mencapai 81.60% meningkat pada

siklus III menjadi 96.55%. Pada aspek kerjasama dalam kelompok pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 18.38%, pada siklus II siswa kerjasama dalam kelompok mencapai 82.75% meningkat pada siklus III menjadi 93.10%. Pada aspek keaktifan dalam diskusi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 29.86% pada siklus II siswa dalam keaktifan dalam diskusi mencapai 83.90% meningkat pada siklus III menjadi 95.40%. Dan pada aspek percaya diri dalam presentasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 4.59% pada siklus II siswa dalam percaya diri dalam presentasi mencapai 82.75% mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 95.40%. Sehingga 4 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu pada aspek bertanggungjawab mengerjakan tugas, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam diskusi, dan percaya diri dalam presentasi pada aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sehingga sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%.

c. Paparan Data Hasil Belajar Siswa Siklus III

Berikut ini pemaparan data hasil pelaksanaan siklus III perbaikan dari siklus I dan siklus II. Data yang disajikan diperoleh dari tes tertulis dalam bentuk pertanyaan Pilihan Ganda (PG) dan Essai. Adapun data hasil penilaian tertulis pada pelaksanaan tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya.

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abden Nugraha	72.72	√	
2.	Aditya Lukmana P.	86.36	√	
3.	Alissa Chalsabila P.	78.18	√	
4.	Alya Nurhidayah	72.72	√	
5.	Azil Atmal Ramdani	86.36	√	
6.	Bella Novianti K.	80	√	
7.	De Aldi	72.72	√	
8.	Diva Rizkia	75.45	√	
9.	Evitha Dwi Rahayu	99.09	√	
10.	Faizza Kamila F.	90	√	
11.	Indriani Aula P.	93.63	√	
12.	Lilies Siti Aisah	83.64	√	
13.	Luky Fathur Rohman	89.09	√	
14.	Lupti Syarani Holidayin	93.64	√	
15.	M. Rizki Ramdani	99.09	√	
16.	M. Tizan	45.45		√
17.	M. Sugih Nugraha	95.45	√	
18.	Najwa Khoerunnisa M.	77.27	√	
19.	Rayhan Lukman Nuhl.	89.09	√	
20.	Risma Cinthya	73.64	√	
21.	Solahudin Nazar	70	√	
22.	Shiba Farrell G.	92.73	√	
23.	Tasya Nur Arini	90.91	√	
24.	Ule Sulaeman	74.54	√	
25.	Rifky Fadillah	80.90	√	
26.	M. Ale Udhyia E.	77.27	√	
27.	M. Sirojan Muniro	72.73	√	
28.	Reni Anggraeni	48.18		√
29.	Yayu Lestari P.	70	√	
Jumlah			27 orang	2 orang
Persentase			93.10%	6.90%

Keterangan:

Skor maksimal ideal : 110

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Nilai Ketuntasan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70 pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus III mencapai 17.24%. Pada siklus II mencapai 75.86% atau 22 orang mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 93.10% atau 27 orang yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus II mengalami penurunan pada siklus III mencapai 17.24%. Pada siklus II mencapai 24.14 % atau 7 orang mengalami penurunan pada siklus III menjadi 6.90%.

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus III menunjukkan perubahan baik daripada siklus I dan siklus II sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 85%.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

Berdasarkan pengamatan terhadap data hasil pelaksanaan tindakan siklus III meliputi data hasil observasi kinerja guru, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS tentang peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia, maka dapat dianalisis tindakan siklus III (tabel analisis dan refleksi terlampir).

Refleksi dari data-data hasil analisis adalah sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, guru telah melaksanakan semua indikator yang telah disiapkan bersama peneliti. Dengan demikian, pada siklus III guru bisa memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan ini pun guru sudah melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan hingga mencapai 100 %. Pada kegiatan awal guru sudah mengkondisikan siswa, mengadakan apersepsi, dan menyampaikan tujuan dengan baik. Pada kegiatan inti penguasaan materi pembelajaran guru sudah bagus, menggunakan model pembelajaran dengan benar sesuai langkah-langkahnya, mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Dan pada kegiatan akhir guru sudah mendorong siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan

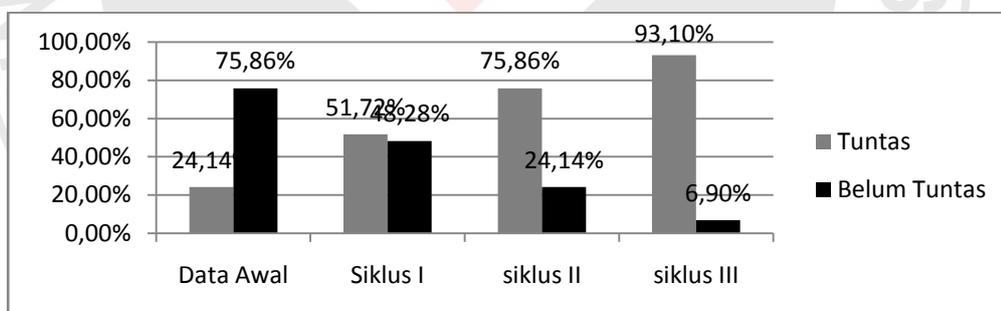
mengajukan beberapa pendapat. Seperti pada saat pelaksanaan siklus I dan II Pada siklus III ini pun guru sudah melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan hingga mencapai 100 %.

c) Aktivitas Siswa

Setelah menganalisis hasil aktivitas siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan yang sangat baik dibanding saat pelaksanaan siklus I dan II. Pada siklus III ini aktivitas siswa sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 85%.

d) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan siklus III didapat bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang lumayan besar dari siklus I dan siklus II. Dengan demikian dilihat dari hasil tes pada pelaksanaan siklus III ini telah mencapai peningkatan hasil yang telah diharapkan sehingga siklus III ini akhir dari pelaksanaan tindakan untuk pembelajaran materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dan tidak perlu dilaksanakan kembali siklus berikutnya. Berikut diagram perbandingan hasil belajar siswa antara data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.



Gambar 4.4
Diagram Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus III

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Untuk menjangkau pendapat siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan dalam menerapkan model *Examples Non Examples*, diajukan sejumlah pertanyaan yang dikemas dalam lembar wawancara baik untuk guru maupun untuk siswa. Berikut ini pendapat yang dikemukakan oleh guru dan siswa setelah penerapan model *Examples Non Examples*.

1. Paparan Pendapat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan kepada siswa kelas IV B SDN Sukamaju yaitu M. Rizki Ramdani dan Tasya Nur Arini diperoleh kesimpulan bahwa, dalam pelaksanaan penerapan model *Examples Non Examples* yang awalnya siswa merasa kesulitan terhadap materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia setelah penerapan model *Examples Non Examples* siswa merasa pembelajaran yang disampaikan sangat menyenangkan karena siswa merasa menemukan hal yang baru dan tidak terbiasa menggunakan langkah-langkah penerapan model *Examples Non Examples* yaitu dengan ditandai menggunakan media gambar-gambar sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Siswa pun mengatakan bahwa pembelajaran pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat meningkat dan pembelajaran dapat lebih mudah dimengerti.

2. Paparan Pendapat Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan kepada guru walikelas IV B SDN Sukamaju yaitu Hj. Neni Rohaeni S. Pd diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini.

- a. Penerapan model *Examples Non Examples* ini dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar karena di dalam pembelajaran ini terdapat gambar-gambar dan dengan menggunakan model *Examples Non Examples* ini mengutamakan kerjasama diantara siswa sehingga membuat siswa lebih aktif serta terlibat langsung di dalam pembelajaran serta siswa lebih memahami materi yang disampaikan yaitu peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia karena materi tersebut tergolong penting untuk disampaikan.
- b. Penerapan model *Examples Non Examples* ini juga memberikan dampak positif bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran karena tidak harus selalu ceramah dalam menyampaikan materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia cukup dengan menampilkan gambar dan memberikan penjelasan sedikit.

- c. Model *Examples Non Examples* ini bisa digunakan pada materi lain yang membutuhkan gambar-gambar dalam penyampaianya.
- d. Penerapan Model *Examples Non Examples* ini dapat membina sikap belajar yang positif, kreatif dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar IPS. Oleh karena itu, penerapan Model *Examples Non Examples* ini sangat baik untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar karena penerapan model ini mengutamakan keterampilan proses bagaimana siswa bisa memperoleh hasil akhir melalui langkah-langkah yang harus dilaluinya sehingga daya nalar siswa benar-benar terlatih.

D. Pembahasan

Pelaksanaan penerapan Model *Examples Non Examples* telah memberikan hasil yang memuaskan terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Sejalan dengan pengertian menurut Hartono (2013, hlm. 100) bahwa pembelajaran “kooperatif adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah”. Hal tersebut dikarenakan kinerja guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan menjadi lebih baik dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai baik, selain itu pembelajaran tersebut telah memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa dan dapat mendorong siswa aktif dalam belajar, menumbuhkan produktivitas dalam kelompok, dan mengurangi rasa bosan saat belajar yang dapat membawa dampak meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Suprijono (2009, hlm. 66-67) mengatakan bahwa lingkungan belajar dan sistem pengelolaan pembelajaran kooperatif harus

1. Memberikan kesempatan terjadinya belajar berdemokrasi.
2. Meningkatkan penghargaan peserta didik pada pembelajaran akademik dan mengubah norma-norma yang terkait dengan presentasi.

3. Mempersiapkan peserta didik belajar mengenai kolaborasi dan berbagai keterampilan sosial melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.
4. Memberi peluang terjadinya proses partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan terjadinya dialog interaktif.
5. Menciptakan iklim sosio emosional yang positif.
6. Memfasilitasi terjadinya *learning to live together*.
7. Menumbuhkan produktivitas dalam kelompok.
8. Mengubah peran guru dari *center stage performance* menjadi koreografer kegiatan kelompok.
9. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik arti penting aspek sosial dalam individunya.

Pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia pada model *examples non examples* ini mengarah kepada teori konstruktivisme dimana siswa pada dasarnya sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan cara siswa terlebih dahulu diberi kesempatan untuk menemukan sendiri materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran yang siswa dapatkan akan bermakna. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Piaget (dalam Sanjaya, 2006, hlm. 121) bahwa ‘pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang dikonstruksikan oleh anak sebagai subjek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna’.

Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil penerapan model *Examples Non Examples* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV B SDN Sukamaju Kec. Sumedang Utara Kab. Sumedang. Data yang akan dibahas merupakan hasil observasi, wawancara, tes hasil belajar dan catatan lapangan yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama tiga siklus yang memuat perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar.

1. Perencanaan Penerapan Model *Examples Non Examples*

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Examples Non Examples*, terlebih dahulu guru harus merencanakan segala sesuatu yang akan berkaitan dengan penerapan model *Examples Non Examples* itu sendiri.

Perencanaan pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia di SDN Sukamaju Kec. Sumedang Utara Kab. Sumedang pada pelaksanaan tindakan dari siklus I hingga siklus III disusun dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan pembelajaran IPS yang ingin dicapai yaitu siswa mempunyai kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan model *Examples Non Examples*. Hal ini selaras dengan Tujuan Pendidikan IPS menurut KTSP (2007, hlm. 125-156) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

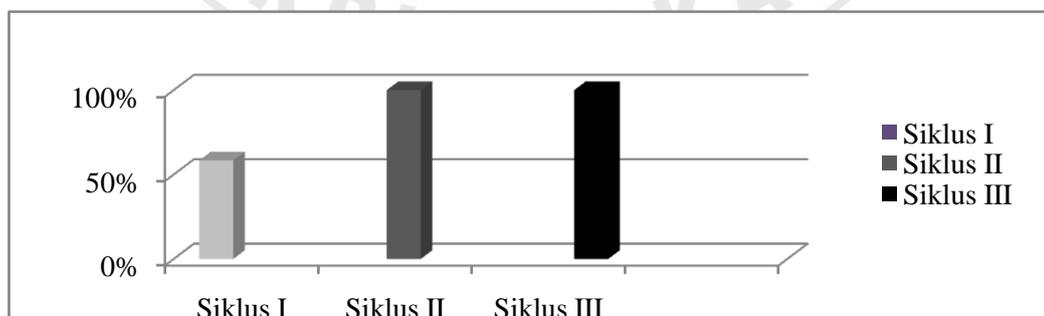
- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis, rasa ingin tahu, inkuiri (dimana siswa mencari dulu masalah yaitu berupa gambar-gambar mengenai peninggalan-peninggalan sejarah yang nantinya siswa akan menganalisis sendiri mengenai gambar tersebut) memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Hal pertama yang dilakukan guru dalam pembelajaran ini adalah merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mempersiapkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia, soal-soal Evaluasi, lembar penilaian, mempersiapkan LKS, dan gambar-gambar mengenai peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dan gambar-gambar yang bukan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Semua perencanaan itu dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan pembelajaran ini pun harus direncanakan dengan matang kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Setelah menyusun RPP beserta segala kelengkapan yang telah disiapkan, kemudian menyiapkan instrumen yang akan digunakan selama penelitian berlangsung yaitu pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan catatan lapangan.

Pada tahap perencanaan pada siklus I dapat dikatakan baik namun belum mencapai target yang diharapkan. Pada tahap perencanaan terdapat empat indikator yang harus dilaksanakan oleh guru, masing-masing indikator terdapat tiga deskriptor yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus I guru sudah melaksanakan semua indikator, namun tidak semua deskriptor tercapai. Seperti pada indikator dalam mempersiapkan alat evaluasi guru belum maksimal dalam membuatnya dalam mempersiapkan gambar-gambar mengenai peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dan bukan gambar-gambar mengenai peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia kurang besar sehingga tidak terlihat sampai ke belakang sehingga hanya 58.33% kinerja yang dapat dicapai oleh guru. Oleh karena itu masih perlu diadakan perbaikan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II dilakukan pengamatan terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan hasilnya adalah perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 41.67% sehingga perencanaan pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase 100%. Dan sudah mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut berarti perencanaan pelaksanaan pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan, untuk itu tidak ada lagi perbaikan yang harus dilakukan karena sudah tidak terdapat kekurangan atau masalah yang ditemukan. Untuk mengetahui peningkatan mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan siklus I hingga siklus III dengan target yang diharapkan adalah 100% dapat dilihat pada diagram pada halaman berikutnya.



Gambar 4.5

Diagram Peningkatan Hasil Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran pada materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah pada Masa Islam di Indonesia

2. Pelaksanaan Penerapan Model *Examples Non Examples*

a. Kinerja Guru

Pada saat pengambilan data awal kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan RPP, tidak adanya media yang digunakan pada saat menjelaskan materi menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi, selain itu guru tidak menggunakan model pembelajaran membuat rendahnya semangat siswa dalam belajar yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pada siklus I dilaksanakan perbaikan aspek-aspek kinerja guru yang memiliki kekurangan pada saat pengambilan data awal, salah satu cara yang digunakan dalam melakukan perbaikan tersebut adalah dengan menggunakan model *Examples Non Examples*. Model pembelajaran penting digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Suprijono (2012, hlm. 46) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Penggunaan model pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda sehingga siswa tertarik, lebih aktif, dan lebih semangat dalam belajar dengan menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, karena hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Rochyandi (dalam Suciati, 2013) model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* adalah

Tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial.

Penerapan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia membuat siswa menjadi semangat untuk belajar karena pembelajaran dengan menggunakan model

tersebut dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan siswa dapat membedakan mana gambar yang termasuk ke dalam materi (*Examples*) dan mana gambar yang bukan termasuk ke dalam materi (*Non Examples*). Hal tersebut terdapat dalam kelebihan dari *Examples Non Examples* yaitu menurut Buehl (dalam Suciati, 2013) keuntungan metode *examples non examples* antara lain

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples* dan *non examples*.
- 3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Adapun langkah-langkah model *Examples Non Examples* menurut Huda (2013, hlm. 235) terdapat langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* yang dapat dilakukan sebagai berikut

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar.
- e. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
- f. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- g. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- h. Penutup.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan siklus III, kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengarahkan siswa dalam menerapkan model *Examples Non Examples* sudah baik, namun masih ada sebagian siswa yang masih kesulitan untuk menyelesaikan soal pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia karena sulit membedakan antara peninggalan-peninggalan Islam yang ada di Indonesia dengan peninggalan-peninggalan pada masa Hindu, Budha dan Pra Sejarah.

Dalam pelaksanaan guru pun sudah melaksanakan semua indikator. Yang belum dilaksanakan guru misalnya guru belum maksimal melakukan apersepsi, karena pada saat melakukan apersepsi anak mulai ribut. Guru malah mengarahkan siswa agar tidak ribut. Sebaiknya sesudah anak kembali diam, guru melanjutkan apersepsinya. Kegiatan pembagian kelompok ke dalam tiga kelompok belum maksimal. Guru membagi kelompok dengan menghitung dari 1 sampai 3 yang kebagian nomer nya sama itu menjadi satu kelompok, ketika berkelompok bangkunya tidak dirubah sehingga banyak siswa yang keluar masuk kelompok lain. Sebaiknya guru harus bisa memperhatikan semua siswa yang berada di dalam kelas tersebut dan ketika berkelompok meja dan kursi dalam satu kelompok bisa dibuat lingkaran sehingga siswa bisa berkelompok secara nyaman dan tidak keluar masuk kelompok lain. Dalam melakukan tanya jawab dalam diskusi mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia guru masih belum baik. Guru mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami siswa, sehingga siswa kebingungan. Sebaiknya guru membuat pertanyaan yang lebih mudah dipahami oleh siswa tingkat sekolah dasar. Dalam menjelaskan materi guru kurang menguasai sehingga sebagian siswa kurang memahami isi dari materi tersebut. Sebaiknya guru menjelaskan materi lebih jelas lagi supaya siswa lebih mengerti. Guru tidak menyimpulkan hasil pembelajaran, karena terbatas oleh waktu. Sebaiknya guru mampu mengelola waktu dengan baik agar siswa dan guru dapat menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama. Sehingga berdampak pada aktivitas siswa diantaranya keaktifan dalam diskusi kelompok belum baik, dalam pengerjaan LKS masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya banyak yang keluar masuk kelompok lain dan tidak memperhatikan tugas kelompoknya. Sebaiknya guru harus memotivasi kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya dan ketepatan dalam menyelesaikan LKS masih belum maksimal, dikarenakan tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas dalam kelompok tersebut sehingga anak yang unggul saja yang mengerjakan LKS nya. Sebaiknya perlu adanya pengawasan dalam mengerjakan LKS agar siswa merasa ada yang mengawasinya dan sebaiknya guru lebih tegas dalam proses pengerjaan LKS tersebut.

Dari seluruh kinerja guru yang telah dipaparkan, ternyata kinerja guru pada siklus I ini pada perencanaan mencapai 58.33% dan pada pelaksanaan mencapai 70.37%. Ini menunjukkan belum mencapai target yang diharapkan yaitu harus mencapai kriteria hampir seluruhnya indikator muncul yaitu 100%

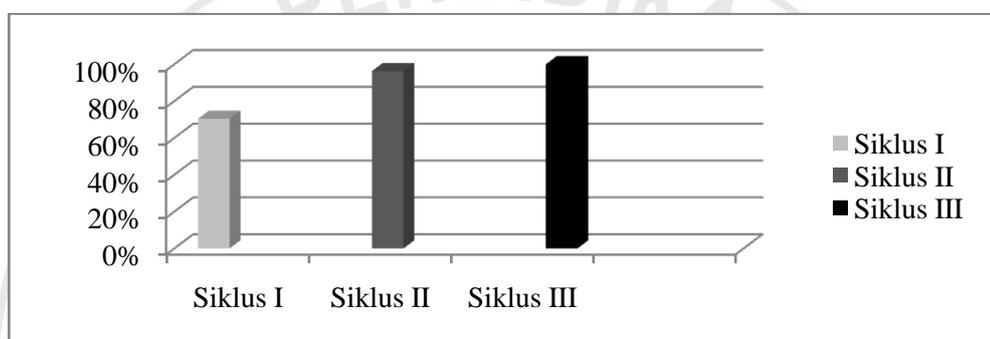
Seperti pada siklus I, tahap perencanaan pada siklus II ini pun sudah dilaksanakan guru hingga mencapai 100 %. Begitu pula pada tahap pelaksanaan guru sudah melaksanakan semua indikator, hanya tinggal sebagian kecil yang belum dilaksanakan diantaranya Dalam menjelaskan materi, guru belum maksimal sehingga siswa kurang paham. Sebaiknya guru menjelaskan lebih terperinci lagi. Dalam materi yang disampaikan pun kurang. Sebaiknya guru menambahkan materi yang berada di sekitar siswa yaitu peninggalan sejarah yang berada di daerah Sumedang seperti Masjid Agung Sumedang, Lingga, dan Makam Pangeran Santri. Dalam melakukan tanya jawab guru kurang menarik perhatian siswa untuk melakukan tanya jawab. Sebaiknya guru lebih aktif lagi supaya siswa banyak yang bertanya. Hal ini berdampak pada aktivitas siswa yaitu siswa kurang bekerjasama dalam kelompoknya. Sebaiknya guru lebih memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan dari pada saat pelaksanaan siklus I. Dari seluruh kinerja guru yang telah dipaparkan, ternyata kinerja guru pada siklus I ini pada perencanaan mencapai 100% dan pada pelaksanaan mencapai 96.30%. Ini menunjukkan belum mencapai target yang diharapkan yaitu harus mencapai kriteria hampir seluruhnya indikator muncul yaitu 100% dan alangkah lebih baiknya ditingkatkan dan kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Seperti pada siklus I dan II tahap perencanaan pada siklus III seluruh indikator (100 %) sudah dilaksanakan oleh guru. Begitu pula pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model *Examples Non Examples* seluruh indikator telah dilaksanakan guru dan telah mencapai target yang diharapkan yaitu 100%. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sudah terlihat jelas. Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif untuk mendebat atau memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok lain. Kemudian pada

tahap evaluasi saat siklus I dan II pun sudah dilaksanakan semua indikator yang ada oleh guru. Begitu pula pada siklus III ini.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan observasi terhadap kinerja guru pada pelaksanaan tindakan siklus I hingga siklus III maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran peninggalan-peninggalan sejarah pada masa islam di Indonesia. Untuk dapat mengetahui peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan tindakan dengan target 100% pada pembelajaran peninggalan-peninggalan sejarah pada masa islam di Indonesia dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.6
Diagram Peningkatan Hasil Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Pembelajaran pada materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah pada Masa Islam di Indonesia

Diagram tersebut memperlihatkan adanya peningkatan kinerja guru dari siklus I hingga pencapaian target di siklus III. Berdasarkan diagram tersebut dapat dikatakan penerapan model *Examples Non Examples* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa islam di Indonesia dapat meningkatkan kinerja guru menjadi optimal.

b. Aktivitas Siswa

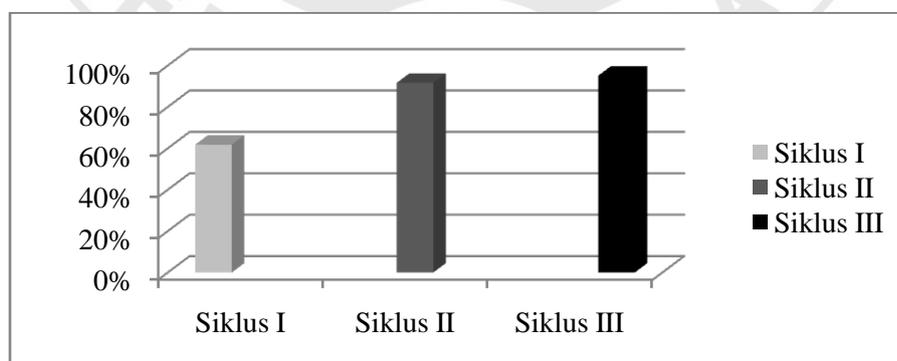
Pada pelaksanaan tindakan tidak hanya kinerja guru yang dilakukan pengamatan, aktivitas siswa pada saat pembelajaran juga diamati. Aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran adalah bertanggungjawab mengerjakan tugas, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam diskusi, dan percaya diri dalam presentasi. Target yang harus dicapai siswa dalam pelaksanaan tindakan ini adalah 100%.

Pada siklus I aktivitas siswa yang dinilai meliputi 4 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu bertanggungjawab mengerjakan tugas, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam diskusi, dan percaya diri dalam presentasi. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang malu-malu dan belum berani menyajikan hasil diskusinya di depan kelas karena pada saat pembelajaran siswa belum bisa berpartisipasi dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga suasana pembelajaran menjadi ribut. Pada aspek bertanggungjawab mengerjakan tugas mencapai 50.57%, pada aspek kerjasama dalam kelompok mencapai 64.37%, pada aspek keaktifan dalam diskusi mencapai 54.02%, dan pada aspek percaya diri dalam presentasi mencapai 78.16%. namun belum sesuai target yang diharapkan yaitu 100%.

Aktivitas siswa selama siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini siswa yang tadinya malu-malu dan belum berani menyajikan hasil diskusinya di depan kelas karena pada saat pembelajaran siswa belum bisa berpartisipasi dan tidak memperhatikan penjelasan guru sekarang mulai bisa berpartisipasi. Dari 4 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu bertanggungjawab mengerjakan tugas, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam diskusi, dan percaya diri dalam presentasi. Pada aspek mengerjakan tugas pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 36.79%, awal siklus I siswa mengerjakan tugas mencapai 50.57% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87.36%. Pada aspek kerjasama dalam kelompok pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 36.79% 24.14 %, awal siklus I siswa kerjasama dalam kelompok mencapai 64.37% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88.51%. Pada aspek keaktifan dalam diskusi pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 42.53% awal siklus I siswa dalam keaktifan dalam diskusi mencapai 54.02% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96.55%. Dan pada aspek percaya diri dalam presentasi pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 16.09% awal siklus I siswa dalam percaya diri dalam presentasi mencapai 78.16% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94.25%. namun tetap belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%.

Aktivitas siswa selama siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II. Dari 4 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu bertanggungjawab mengerjakan tugas, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam diskusi, dan percaya diri dalam presentasi. Pada aspek mengerjakan tugas pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 36.79%, pada siklus II siswa mengerjakan tugas mencapai 87.36% meningkat pada siklus III menjadi 96.55%. Pada aspek kerjasama dalam kelompok pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 36.79%, pada siklus II siswa kerjasama dalam kelompok mencapai 88.51% meningkat pada siklus III menjadi 93.10%. Pada aspek keaktifan dalam diskusi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 42.53% pada siklus II siswa dalam keaktifan dalam diskusi mencapai 96.55% meningkat pada siklus III menjadi 95.40%. Dan pada aspek percaya diri dalam presentasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 16.09% pada siklus II siswa dalam percaya diri dalam presentasi mencapai 94.25% mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 95.40%. Sehingga 4 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu pada aspek bertanggungjawab mengerjakan tugas, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam diskusi, dan percaya diri dalam presentasi pada aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sehingga sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 85%.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan dengan target 85% pada pembelajaran peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.7

Diagram Peningkatan Hasil Aktivitas Siswa Pelaksanaan Pembelajaran pada materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah pada Masa Islam di Indonesia

Meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar menggunakan model *Examples Non Examples* dikarenakan siswa merasa senang dalam belajar, semangat dan minat mereka terhadap pembelajaran meningkat karena suasana belajar yang tidak membosankan dan kemampuan siswa dalam menganalisa gambar dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan manfaat yang dimiliki model *Examples Non Examples*, menurut Kiranawati (dalam Dewi, 2013) menyatakan bahwa manfaat dari penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisa gambar.
- 2) Membuat siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

3. Hasil Pembelajaran Penerapan Model *Examples Non Examples*

Adanya perolehan data hasil belajar siswa menandakan bahwa siswa telah memiliki kemampuan setelah ia mendapatkan perubahan dari sebuah proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono (2012, hlm. 5) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan, meliputi pengetahuan mengenai berbagai sejarah yang terdapat di sekitar tempat tinggalnya dan secara lebih luas siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai sejarah yang ada di Indonesia. Kemampuan-kemampuan yang telah disebutkan di atas, jika dimiliki oleh siswa secara maksimal maka akan dapat membantu mewujudkan tujuan dari matapelajaran IPS. Menurut KTSP (dalam Depdiknas, 2006, hlm. 125) tujuan matapelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Selain kemampuan tersebut, pembelajaran mengenai sejarah juga penting dipelajari karena sejarah memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi informatif, fungsi edukatif, fungsi pragmatis serta melalui sejarah bisa dijadikan bahan acuan untuk menjadi lebih baik lagi ke depannya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Hardjasaputra (2014, hlm. 28) bahwa

sejarah bukan hanya memiliki fungsi informatif, tetapi juga fungsi edukatif juga fungsi pragmatis, karena sejarah sarat dengan pengalaman penting manusia di masa lampau. Pengalaman-pengalaman itu pula penting pula dipetik maknanya untuk dijadikan bahan acuan dalam menghadapi kehidupan di masa kini dan memprediksi kehidupan di masa mendatang. Pemeliharaan cagar budaya tidak hanya tertuju pada aspek fisik tetapi juga aspek non fisik. Pertama, pengajaran sejarah secara formal dan informal dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan arti pentingnya sejarah. Dalam pendidikan formal, mata pelajaran sejarah harus menjadi mata pelajaran wajib umum di setiap jenjang pendidikan mulai SD sampai dengan perguruan tinggi. Dalam hal ini, unsur-unsur pendidikannya harus memadai, agar pengajaran sejarah itu membuahkan hasil yang baik. Unsur-unsur dimaksud adalah guru, bahan pelajaran, dan metode pengajaran. Kedua, penelitian. Penelitian juga ditujukan kepada masyarakat, khususnya masyarakat sekitar lokasi cagar budaya untuk mengetahui sikap mereka terhadap cagar budaya di daerahnya.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes tertulis dari mulai data awal, siklus I, siklus II dan siklus III.

Dari tes data awal terlihat hasil belajar siswa pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia pada kelas IV B SDN Sukamaju dari 29 siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas artinya 24.14% siswa dapat menuntaskan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, sedangkan sisanya yaitu 22 (75.86%) orang belum dapat dikatakan tuntas.

Perolehan data awal tersebut diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model model *Examples Non Examples* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Hasil

pelaksanaan tes hasil belajar siklus I berdasarkan soal yang dikerjakan siswa yang berjumlah 15 soal dengan skor keseluruhan 110, terdapat 15 orang siswa yang tuntas atau 51.72% siswa dapat mencapai KKM dan yang tidak tuntas 14 orang siswa atau 48.28%. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan dibandingkan ketika pengambilan data awal. Namun adanya peningkatan tersebut belum dapat dikatakan bahwa hasil belajar telah memenuhi target yang diinginkan, karena hanya 51.72% siswa yang dapat dikatakan tuntas dari target yang diharapkan yaitu 85%. Oleh karena itu masih perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Perbaikan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus II dan diperoleh hasil yang mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan tes hasil belajar siklus II 22 orang siswa dapat dikatakan tuntas atau 75.86% siswa dapat mencapai KKM dan yang tidak tuntas 7 orang siswa atau 24.14%. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan dibandingkan ketika siklus I. Namun adanya peningkatan tersebut belum dapat dikatakan bahwa hasil belajar telah memenuhi target yang diinginkan yaitu 85%. Oleh karena itu masih perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

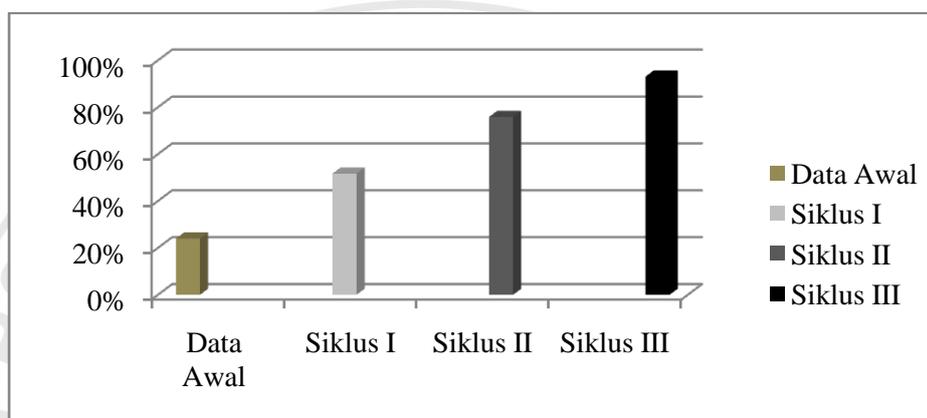
Perbaikan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus III dan diperoleh hasil yang mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan tes hasil belajar siklus II 27 orang siswa dapat dikatakan tuntas atau 93.10% siswa telah dapat menuntaskan atau melampaui KKM yang telah ditentukan dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dan telah melampaui target yang sudah ditentukan yaitu 85%.

Berdasarkan data tersebut penggunaan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia pada kelas IV B SDN Sukamaju Kec. Sumedang Utara Kab. Sumedang seperti mengetahui berbagai peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Indonesia, terutama peninggalan-peninggalan yang ada di sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia termasuk ke dalam aspek-aspek ruang lingkup matapelajaran IPS yaitu waktu, keberlanjutan, dan perubahan yang berada di lingkungan

Indonesia. Menurut Supriatna (2009, hlm. 21) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4.8
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan Pelaksanaan Tindakan Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan siklus III

Berdasarkan paparan di atas ternyata bahwa penerapan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran materi peninggalan-peninggalan Sejarah pada masa Islam di Indonesia dari setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan baik dilihat prosesnya yaitu kinerja guru dan aktivitas siswa maupun hasilnya berupa angka yang menjadi semakin meningkat. Selain itu juga hasil yang diperoleh siswa tidak hanya berupa angka atau aspek kognitif saja tetapi siswa memperoleh pengalaman yang berharga dari hasil pembelajaran yaitu bertambahnya bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam diskusi, dan percaya diri dalam presentasi siswa pada tugas yang semua ini merupakan aspek afektif. Semua ini terlihat meningkat dibanding sebelum diadakannya tindakan.